

**MENGENAL KURIKULUM SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS KKN
DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN
KEILMUAN SKI**



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Oleh Tim Penyusun:

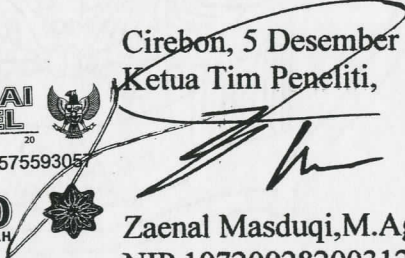
- 1. Zaenal Masduqi, M.Ag, MA (Ketua Tim)
NIP. 197209282003121003 NIDN.2028097203**
- 2. Dr. Yayat Suryatna, M.Ag (Anggota)
NIP. 196110101987031004 NIDN.2010106102**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NUR JATI
CIREBON**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : *Mengkaji Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KKNi dan Relevansinya Bagi Pengembangan Keilmuan SKP*
2. Jenis Penelitian : Kualitatif
3. Kategori : Kolektif
4. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama : Zaenal Masduqi, M.Ag., M.A
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/NIDN : 19720928 200312 1 003 / 2028097203
 - d. Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I/ III d
 - e. Jabatan : Lektor
 - f. Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab Dakwah/SKI
 - g. Alamat Kantor : Jl. Perjuangan By Pass sunyaragi Cirebon
 - h. Telepon : 0231 481264
 - i. Alamat Rumah : Wanasaba Kidul Kabupaten Cirebon
5. Jumlah Anggota Peneliti : 1 Orang
Nama Anggota : Dr. Yayat Suryatna, M.Ag
6. Lokasi Penelitian : IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Jangka Waktu : 4 (empat) Bulan dari Agustus 2015 S/D November 2015
8. Jumlah Biaya Penelitian : Rp 15.000.000,-

Cirebon, 5 Desember 2015
Ketua Tim Peneliti,

Zaenal Masduqi, M.Ag., M.A
NIP.197209282003121003

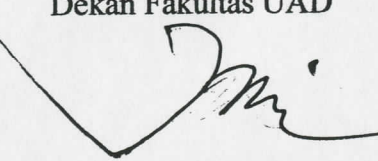
METERAI TEMPEL
TGL 20
D2808ADF57559305
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mengetahui,

Ketua LP2M

Djohar Maknun, M.Si
NIP.196510042000031003



Dekan Fakultas UAD

Dr. Hajam, M.Ag
NIP. 196707212003121002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Zaenal Masduqi, M.Ag., MA
NIP/NIDN : 197209282003121003/ **2028097203**
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk I/ III d
Fak/Jurusan : ADADIN/SPI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian yang berjudul "*Mengkaji Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KKNi dan Relevansinya Bagi Pengembangan Keilmuan SKI*" adalah betul hasil penelitian penulis sendiri, bukan skripsi, tesis ataupun disertasi, tidak terkait dengan pihak lain, dan apabila hasil penelitian ini terbukti plagiasi dan duplikasi dari penelitian yang lain dan terkait dengan penelitian pihak lain, maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan dengan berbagai konsekuensi hukumnya termasuk mengembalikan seluruh dana yang telah diterima kepada Lemlit.

Menyetujui,
Ketua LP2M
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan,



Djohar Maknun, M.Si
NIP.196510042000031003

Cirebon, November 2014
Peneliti,

Zaenal Masduqi, M.Ag., MA
NIP .197209282003121003

ABSTRAK

Zaenal Masduqi : Mengkaji Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KJNI Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Keilmuan SKI

Dengan terbitnya peraturan presiden RI No. 8 tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang merujuk pada PP, No. 31 tahun 2006 dan UU No. 20 tahun 2003, maka KJNI adalah sebuah pernyataan resmi tentang kualitas sumber daya manusia Indonesia yang hendak dicapai sejak Pendidikan Dasar dan Menengah hingga Perguruan Tinggi level doktor. Mau tidak mau Perguruan Tinggi di Indonesia menyiapkan kurikulum dan alumninya sesuai dengan kualifikasi yang ada dalam KJNI. KJNI menyatakan Sembilan jenjang kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang produktif. Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KJNI secara komprehensif mempertimbangkan sebuah capaian pembelajaran yang utuh, yang dapat dihasilkan oleh suatu proses pendidikan baik formal, non-formal, informal, maupun pengalaman mandiri untuk dapat melakukan kerja secara berkualitas. Deskripsi jenjang setiap kualifikasi juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni, serta perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat, seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum dan aspek lain yang terkait. Capaian pembelajaran juga mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Sepengetahuan penulis/peneliti belum ada contoh yang kongkrit dari perguruan tinggi terutama yang memiliki jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang kurikulumnya berbasis KJNI kecuali baru tahapan kurikulum SKI-nya saja. Apalagi jurusan Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nur Jati Cirebon yang belum lama ini berubah menjadi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Maka oleh karena itu, jurusan Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nur Jati Cirebon berupaya membuat kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis KJNI dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan perbandingan kurikulum Sejarah dan Kebudayaan Islam ke UIN Yogyakarta, Universitas Indonesia.
2. Memahami apa yang diinginkan oleh KJNI.
3. Memberikan muatan lokal sebagai bentuk identitas atau karakteristik jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nur Jati Cirebon.

Metode yang dikembangkan adalah metode evaluasi kepada kurikulum Sejarah dan Peradaban Islam yang telah berjalan di masa-masa lalu dan sedapat mungkin kami melakukan jejaring pendapat dan masukan dari para *stock holder* (pengguna alumni) jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari berbagai lapangan atau jasa.

Kata Kunci : Kurikulum, KJNI, Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini diberi judul: *Mengkaji Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KKNI dan Relevansinya Bagi Pengembangan Keilmuan SKI*

Pemilihan judul tersebut dilatarbelakangi oleh adanya keingintahuan tim peneliti untuk menguak lebih dalam tentang KKNI dan bagaimana implementasi KKNI dalam suatu program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik di jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun Jurusan SKI di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta masih belum melaksanakan kurikulum berbasis KKNI. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting sebagai langkah awal penyusunan Kurikulum berbasis KKNI di Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirwebon.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih ini terutama ditujukan kepada Yth:

1. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas peluang melakukan penelitian yang diberikan kepada penulis melalui anggaran DIPA 2014.
2. Bapak Ketua Jurusan SKI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak **Reswinarno, M.Ag** dan Ibu Dedeh Nur Hamidah, M.Ag Ketua Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon beserta staf yang telah memberikan banyak bahan dan informasi pada saat penelitian. Demikian pula para informan di lapangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Teman-teman dosen dan karyawan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Semoga amal baik Bapak/Ibu dan Saudara-saudara mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap masukan dan kritik membangun dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Cirebon, Desember 2015
Ketua Tim Peneliti,



Zaenal Masduqi, M.Ag., MA
NIP. 197209282003121003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pemikiran	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN TEORITIK TENTANG KURIKULUM, STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI DAN KKNP	11
A. Pengertian dan Pengembangan Kurikulum	11
B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi	19
C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia	26
BAB III : KURIKULUM JURUSAN SKI YANG SELAM INI BERLAKU	37
A. Kurikulum SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	37
B. Kurikulum SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon	42
BAB IV : PEMBAHASAN	58
A. Temuan Hasil Penelitian	58
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sejarah telah membuktikan bahwa Umat Islam di masa lalu telah menorehkan kejayaan di berbagai bidang kehidupan yang dialami manusia. Islam saat itu telah menjadi agama kehidupan yang berkesesuaian antara ajaran dan praktek, antara ibadah formal dan ibadah non-formal (kebudayaan) serta antara semangat ukhrowi dan duniawi. Semuanya saling berkelindan dan berjalan seimbang.

Tidak sampai di situ, kejayaan yang dicapai Umat Islam pada saat itu juga dirasakan oleh umat yang lain yang hidup dalam naungan kekuasaan Khilafah Islam, bahkan dalam perkembangan selanjutnya telah menjadi tiang penyangga bagi kemunculan zaman Renaissance di Eropa di abad pertengahan yang diakui sendiri secara jujur oleh beberapa sejarawan dan ilmuwan Barat.

Salah satu contoh adalah Kaum Yahudi di masa Khilafah Islam di Andalusia tidak dibantai. Tidak ada tradisi antisemitisme yang tumbuh. Mereka benar-benar diberi kebebasan untuk menjalankan urusan mereka sesuai dengan keyakinannya. Bahkan Kaum Yahudi yang sejak semula berprofesi sebagai pedagang mampu mengembangkan bisnisnya dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif dalam administrasi pemerintahan. Kekhilafahan Islam pada masanya berperan sebagai *superpower* yang mengawali peradaban modern selanjutnya. Ilmu pengetahuan, teknologi dan filsafat dikembangkan. Pintu ijtihad dibuka lebar. Tidak ayal lagi Andalusia adalah mata rantai bahkan pelopor yang mengantarkan lahirnya peradaban Barat Modern sebagaimana yang kita saksikan hari ini. (Tasmara, 2010)

Prakata di atas mungkin oleh sebagian orang menjadi sebuah sikap depensif dan apologetis, sebuah kebanggaan yang bersifat semu di masa kini. Tapi tidak bagi penulis, kejayaan masa lalu akan sangat menjadi cerminan untuk melangkah di masa kini dan masa depan. Bukankah sebab utama yang membuat Umat Islam masa lalu menjadi jaya dalam peradaban dan kebudayaan telah kita pegang dan miliki yaitu Islam? Kesalahan utama apakah kemudian kita yang hidup di masa

kini belum juga mampu mengukir kembali kejayaan tersebut, padahal lagi-lagi warisan Islam telah kita pegang?

Dalam sejarahnya, kejayaan itu bukan hanya milik dan terjadi di Barat seperti yang kita saksikan sekarang ini. Tetapi kejayaan selalu berpindah tangan dan berputar dari satu bangsa ke bangsa lain. Garis besar perjalanan sejarah kejayaan itu bermula dari Mesir, berpindah ke Babilonia, dari Babilonia ke Aegian, dari Aegian ke Yunani, dari Yunani ke Carthago, dari Carthago ke Roma, dari Roma ke Umat Islam, dari Umat Islam berpindah ke Barat. (Ismail, 1996). Kejayaan Barat dan kebudayaannya sekarang ini pun sudah diramalkan akan juga berakhir.

Di ambang pintu berakhirnya dominasi Barat modern dewasa ini, kesempatan besar terbuka bagi Islam untuk membuat kejuatan-kejutan kemajuan budaya baru. Hal ini bukan suatu hal yang mustahil terjadi, karena Allah sendiri menggilirkan hari-hari kejayaan itu di antara para manusia (bangsa). Kejutan-kejutan itu sebenarnya sudah dimulai oleh pelopor-pelopor kebangkitan Islam, seperti Jamaluddin al-Afghani (1838-1897), Syaikh Muhammad Abduh dengan muridnya Syaikh Rashid Ridha yang mengumandangkan ruh jihad dan ijtihad.

Situasi yang melatarbelakangi dunia dewasa ini memang memungkinkan Islam untuk hadir dan tampil kembali. Barat dengan kebudayaannya sudah diramalkan akan tamat, sementara itu akan muncul peradaban baru yang bercorak keagamaan ideal. Dalam kurun semacam itu, yang dilatarbelakangi dengan semakin merosotnya dominasi Barat, suatu harapan terbentang di hadapan Islam untuk mewarnainya, membangun tatanan dan kejayaan yang baru. Mengutip pendapat Khursid Ahmad 'Kita berjuang, dan masa depan adalah Islam'. (Ismail, 1996). Kejayaan Islam agaknya bukan lagi suatu ilusi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh G.B. Shaw yang meramalkan bahwa Islam akan bisa menancapkan eksistensinya di Eropa. Dengan daya tarik yang dimiliki Islam, vitalitasnya yang mengagumkan dan kapasitas asimilasi Islam terhadap perubahan-perubahan yang terjadi memungkinkan Islam akan kembali berjaya dimulai dari Eropa. Budaya Islam yang begitu massif yang disebarkan secara damai oleh para agen Muslim di Eropa saat ini sebagai salah satu contoh semakin optimisnya prediksi akan kejayaan Islam.

Upaya-upaya proteksi dan resistensi yang radikal telah dipertontokan oleh para pegiat anti-Islam di Eropa dengan menjelek-jelekan Islam dan Nabinya, hal ini

dilihat sebagai tanda bahwa mereka tengah kalut menghadapi geliat budaya Islam yang marak dan massif di beberapa negara Eropa

Memang menggembirakan jika kita membaca prediksi-prediksi para ahli bahwa kebudayaan Islam akan kembali bangkit. Soejatmoko mengemukakan sebuah proyeksi yang menarik tentang masa depan dunia. Ia mengatakan bahwa peradaban negara-negara industri tampaknya sudah mencapai titik optimal dalam perkembangannya. Kelebihan yang tampaknya belum dapat dikejar oleh negara-negara berkembang adalah persenjataan. Dalam keadaan demikian, negara-negara berkembang akan dituntut untuk mengembangkannya peradaban mereka sendiri.

Soejatmoko memperkirakan munculnya tiga peradaban dunia dari negara-negara berkembang di masa depan, pertama Peradaban Sinetik (bersumber pada daratan China) yang meliputi kawasan RRC, Korea, Jepang dan Vietnam. Kedua, Peradaban Indik (bersumber dari ke-Indiaan) dengan lingkup sebagian kawasan Asia Tenggara, Srilangka, dan anak Benua India sendiri. Ketiga, Peradaban Islam yang membentang dari Asia Tenggara hingga Maroko.

Pernyataan optimisme oleh para ahli tentang akan bangkitnya kembali Kebudayaan Islam di era kekinian hendaknya menjadi amunisi kuat bagi cendekiawan Muslim khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi untuk lebih menata dan menyiapkan berbagai infrastruktur untuk menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang siap bersaing dalam berbagai hal sesuai dengan bidangnya. Karena dengan sumber daya manusia yang handal-lah yang akan menjadi tulang punggung bagi majunya sebuah kebudayaan dan peradaban bangsa.

Berkaitan dengan hal di atas, Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang akan menjadi basis bagi kurikulum di semua perguruan tinggi.

Praktek dan filosofi kurikulum terdahulu lebih mengedepankan kepada konten atau materi. Artinya siswa atau mahasiswa diharuskan menguasai materi-materi yang diajarkan oleh gurunya atau dosennya. Sementara dengan hal yang bersifat kemampuan untuk berkarya di masa depannya tidak mendapatkan perhatian yang serius oleh kurikulum tersebut. kehadiran kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) ini untuk mengisi kekosongan tersebut.

Melalui kurikulum tersebut sebuah perguruan tinggi tidak saja harus membuat standarisasi kebiasaan dan kemampuan apa yang akan dicapai oleh para lulusannya. Melainkan juga memahami keinginan dan kebutuhan pengguna dalam dunia kerja, apakah itu bergerak di bidang pendidikan, jasa atau lainnya. Permasalahan kedua adalah perlakuan yang tidak sama terhadap alumni S1 IAIN dengan S1 Umum dalam bidang yang sama. Melalui kurikulum berbasis KKNi perguruan tinggi di Indonesia memiliki standar kompetensi lulusan (SKL) yang sama melalui standar Nasional perguruan tinggi (SNPT).

Sebagai contoh beberapa tahun lalu alumni S1 IAIN Syekh Nurjati mengalami nasib yang kurang bagus dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja dengan alumni S1 perguruan tinggi umum dalam bidang yang sama. Pengguna lebih memilih alumni S1 dari perguruan tinggi umum dibanding IAIN. Kesamaan juga diartikan dalam hal pendapatan/gaji yang mengarah kepada dunia internasional.

Penulis melihat bahwa kurikulum KKNi menggunakan metode essensialisme yang berkembang di Amerika Serikat dalam masyarakat industri. Pendidikan lebih mengutamakan sains daripada humanitas. Walaupun mereka tetap menghargai seni, keindahan dan humanitas sepanjang hal itu mendukung kehidupan sehari-hari. Mereka lebih pragmatis, pendidikan diarahkan dalam mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke dunia kerja. Isi pengajaran lebih diarahkan kepada pembentukan ketrampilan dan pengembangan kemampuan.

Dalam penelitian ini penulis memakai metode perbandingan dengan UIN Yogyakarta yang telah memiliki kurikulum SKI beberapa tahun silam. Ringkasan hasil dari penelitian ini adalah bahwa alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati ke depan memiliki keahlian yang bisa disinergikan oleh pengguna dan jurusannya memiliki muatan lokal yang mencirikan perguruan tinggi apakah itu sebagai basis Khazanah Islam di Pesisir dengan basis 4 keraton yang masih Islam di Cirebon.

Berdasarkan SK Kementrian Agama No..... tentang perubahan nama Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam ke Sejarah dan Kebudayaan Islam yang ada di PTKIN, maka IAIN Syekh Nurjati yang menaungi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam berubah nama menjadi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Oleh karena

itu kurikulumnya sedikit banyak akan berubah kepada porsi budaya dan berbasis KKNI.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan di depan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah muatan Kurikulum pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) di IAIN/UIIN saat ini?
2. Unsur-unsur substantif apa saja yang dikehendaki oleh KKNI?
3. Bagaimanakah format Kurikulum pada Jurusan SKI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sesuai dengan KKNI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh data tentang Kurikulum pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) di IAIN/UIIN
2. Memperoleh data tentang unsur-unsur substantif yang dikehendaki oleh KKNI.
3. Menemukan format Kurikulum Jurusan SKI yang sesuai dengan KKNI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Metode Penelitian

Beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep kurikulum KKNI di perguruan tinggi, kondisi kurikulum SKI selama ini dan pengembangan kurikulum SKI berbasis KKNI. Metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hal-hal tersebut di atas menggunakan metode deskriptif dan evaluatif. Hal ini mengacu kepada beberapa pengertian tentang metode tersebut sebagaimana dipaparkan berikut ini:

Sugiyono¹(1999 :7), menyatakan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Suatu penelitian yang berusaha untuk menjawab pertanyaan, seperti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009, hal 100.

seberapa besar produktivitas kerja lembaga, seberapa baik kepemimpinan, etos kerja dan prestasi kerja karyawan suatu lembaga.

Pengertian lain yang berhubungan dengan pernyataan di atas adalah pendapat Moleong² (2004 : 6) mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, memo dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan pengertian penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka untuk dapat membuat pemerian (pemaparan) secara sistematis, faktual, analitis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek penelitian yakni kurikulum dan KKNi di perguruan tinggi, metode penelitian inilah yang paling tepat.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan di UIN Sunan Kalijaga Jogyakarta.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu: (1) studi persiapan/orientasi, (2) studi eksplorasi umum, dan (3) studi eksplorasi terfokus.

3. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

a. Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kurikulum yang berlaku saat ini di Jurusan Sejarah Peradaban Islam/Sejarah Kebudayaan Islam baik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun di UIN Sunan Kalijaga Jogyakarta.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia (orang) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2004, hal 45.

data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, yakni Kurikulum yang berlaku di di Jurusan Sejarah Peradaban Islam/Sejarah Kebudayaan Islam baik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik sampling purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Dengan teknik purposif akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan sebagai sumber data antara lain adalah: (1) Ketua Jurusan SKI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan (2) Ketua Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Sedangkan objek penelitiannya adalah Kurikulum yang selama ini berlaku. Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan sebagai subyek penelitian berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) studi dokumentasi (*study of documents*).

1) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara

tidak terstandar (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu: (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), (2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* atau *active interview*), dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku.

f. Verifikasi dan Penafsiran Data

Teknik ini merupakan satu upaya untuk mencari suatu hubungan, persamaan atau kesimpulan yang muncul seiring dengan semakin banyaknya dukungan data yang diperoleh, termasuk di dalamnya adalah mengidentifikasi pola-pola, kecenderungan dan penjelasan yang dibutuhkan dalam pembahasan, kemudian ditafsirkan sesuai dengan pola-pola yang ditemukan pada obyek penelitian. Langkah ini merupakan kelanjutan dari pengelolaan data berupa penjelasan yang rinci berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai literatur dengan data yang diperoleh pada obyek penelitian.

g. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah melakukan generalisasi sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan.

h. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan selesai selama 7 bulan, yaitu dari bulan Juli s/d Desember 2015. Adapun schedule time sebagai berikut:

Jadwal Penelitian

No.	Bulan	Kegiatan	Ket
1	Juli Minggu ke-4	Persiapan	
2	Agustus dan September	Penghimpunan data lapangan di di IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.	
3	Oktober	Pengolahan dan analisis data	
4	November	Penyusunan laporan	
5	Desember	Seminar hasil dan Penyerahan Laporan	

BAB II

TINJAUAN TEORETIK TENTANG KURIKULUM, STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI DAN KKNI

A. Pengertian Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum mempunyai pengertian yang cukup beragam mulia dan pengertian yang sempit hingga yang luas. Pengertian kurikulum secara sempit seperti yang telah dikemukakan oleh William B. Ragan yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto: *“Traditionally, the curriculum has meant the subject taught in school, or course of study”*. Pengertian kurikulum ini merupakan pengertian yang sempit dan tradisional. Di sini kurikulum sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru/sekolah kepada peserta didik guna mendapatkan ijazah dan sertifikat.³

Pengertian kurikulum secara agak luas dikemukakan oleh Winanto Suharmad bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu. Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan, bahwa pengertian kurikulum tidak lagi dibatasi pada sejumlah mata pelajaran tertentu, tetapi diartikan lebih luas yakni sebagai suatu program atau rencana pendidikan yang memuat sejumlah komponen untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen-komponen kurikulum tersebut meliputi tujuan, isi atau bahan pelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian.

Pengertian yang lebih luas lagi dikemukakan oleh Nana Sudjana yang mengartikan kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan yang tersusun dan sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/perkembangan pribadi dan kompetensi social peserta didik. S. Nasution juga mengemukakan bahwa pengertian kurikulum dapat dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat pula meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat memengaruhi perkembangan siswa, misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, dan warung sekolah.

³ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 2-4.

2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan pelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.

3) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Di sini kurikulum dipandang sebagai apa yang secara actual menjadi kenyataan bagi setiap siswa.

Ada dua hal yang tersirat dalam pengertian kurikulum di atas: *pertama*, adalah program atau rencana; dan *kedua*, adalah pengalaman belajar atau kegiatan nyata. Aspek yang pertama, yakni rencana atau program dikenal dengan kurikulum potensial. Wujud nyata dari kurikulum potensial ini adalah buku kurikulum yang menyangkut tentang garis-garis besar program pembelajaran menyangkut empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi/materi pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Aspek yang kedua, yakni pengalaman belajar peserta didik dikenal dengan kurikulum actual. Wujud nyata dari kurikulum actual ini adalah kegiatan nyata pada saat proses pembelajaran atau kegiatan lain seperti kurikulum yang merupakan wujud konkret implementasi kurikulum potensial

Sedangkan Kurikulum berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 masih dalam Pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Sedangkan pembelajaran adalah : proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pasal 1 ayat 10).

2. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan adalah menyusun, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan, istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya., maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.

Istilah lain yang sering digunakan terkait dengan pengembangan kurikulum adalah pembinaan kurikulum. Menurut Burhan Nurgiantoro, kedua istilah tersebut harus dibedakan karena keduanya menunjuk pada kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Istilah pembinaan kurikulum atau sinonim dengan *curriculum building* merupakan upaya untuk mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum potensial (program kurikulum) dengan maksud memperoleh hasil yang semakin baik.⁴

3. Komponen-Komponen Kurikulum

3.1. Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Tujuan umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuan pendidikan yang khusus dan operasional. Secara hierarkis kita mengenal tingkatan tujuan pendidikan, yaitu: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan yang lebih khusus.

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan pendidikan yang tertinggi dalam kegiatan di negara kita. Tujuan ini sangat umum dan sangat ideal, yang penggambarannya disesuaikan dengan falsafah negara, yaitu Pancasila. Dalam perspektif Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁴ *Ibid.*, hlm. 5-6.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2002 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.⁵

3.2. Materi

Materi atau program isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan institusional atau tidak.. berdasarkan kriteria itu, maka jenis bidang studi yang berdasarkan pada suatu sekolah, misalnya SMA, akan berbeda dengan sekolah lain misalnya SMK.

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa pengembangan kurikulum yang didasari filsafat klasik, penguasaan materi pembelajaran menjadi hal

⁵ *Ibid.*, hlm. 8-9.

yang utama. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Teori
- b. Konsep
- c. Generalisasi
- d. Prinsip
- e. Prosedur
- f. Fakta
- g. Istilah
- h. Contoh/ilustrasi
- i. Definisi
- j. Preposisi⁶

3.3.Strategi

Komponen strategi yang dimaksudkan dalam strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah maupun madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga memengaruhi dan mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsure dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni: (a) pengaturan tingkat dan jenjang pendidikan, (b) proses pembelajaran, (c) bimbingan dan konseling, (d) administrasi supervise, (e) sarana kurikuler, dan (f) evaluasi dan penilaian.

Dalam praktik implementasi kurikulum di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia selama ini, setidaknya dapat diidentifikasi terdapat dua kelompok strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning (TCL)*) dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning (SCL)*). Masing-masing strategi tersebut

⁶ *Ibid.*, hlm. 12-13.

memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Strategi TCL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Lebih menekankan pada penguasaan materi.
- b. Biasanya memanfaatkan media tunggal.
- c. Fungsi dosen atau pengajar sebagai pemberi informasi utama dan evaluator.
- d. Proses pembelajaran dan penilaian secara terpisah.
- e. Menekankan pada jawaban yang benar saja.
- f. Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja.
- g. Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif.
- h. Hanya mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran.
- i. Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran.
- j. Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran.
- k. Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran.

Strategi SCL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan.
- b. Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa.
- c. Memanfaatkan banyak media.
- d. Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa.
- e. Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner.
- f. Iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif, dan kooperatif.
- g. Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan.
- h. Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan.
- i. Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi.

- j. Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada *problem based learning* dan *skill*.⁷

3.4. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, dan memegang peranan penting, baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.⁸

4. Kedudukan Guru-Dosen Dalam Pembelajaran

Guru dan Dosen memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru dan dosen adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran. Di samping itu, kedudukan Guru-Dosen dalam proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis, karena guru dan dosen lah yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi kurikulum/pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan, karena guru dan dosen lah yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dan kemudian menjabarkannya ke dalam pembelajaran di kelas⁹.

5. Landasan Filosofis Dalam Pengembangan Kurikulum

⁷ *Ibid.*, hlm. 15-17.

⁸ *Ibid.*, hlm. 23-24.

⁹ Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, madrasah dan perguruan Tinggi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2010, hal. 94.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Dalam sebuah pengembangan kurikulum, ada beberapa landasan utama yang harus diperhatikan, di antaranya adalah landasan filosofis.

Salah satu filosof di bidang pendidikan adalah John Dewey. Inti filsafatnya antara lain ia menyatakan pendidikan itu berarti perkembangan, perkembangan sejak lahir hingga menjelang kematian. Jadi pendidikan juga berarti kehidupan. Tujuan pendidikan terletak pada proses pendidikan itu sendiri, yakni kemampuan dan keharusan individu itu sendiri meneruskan perkembangannya. Selanjutnya ia menyatakan bahwa pendidikan adalah pengalaman, yaitu suatu proses yang berlangsung secara terus menerus. Belajar dari pengalaman adalah bagaimana menghubungkan pengalaman kita dengan pengalaman masa lalu dan yang akan datang.

Dalam menyusun bahan ajar, menurut Dewey hendaknya memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut : 1) Bahan ajar hendaknya konkrit, dipilih yang betul-betul berguna dan dibutuhkan, dipersiapkan secara sistematis dan medetail, 2) Pengetahuan yang telah diperoleh sebagai hasil belajar, hendaknya ditempatkan dalam kedudukan yang berarti, yang memungkinkan dilaksanakannya kegiatan baru, dan kegiatan yang lebih menyeluruh. Bahan pelajaran tidak bisa semata-mata diambil dari buku pelajaran, bahan pelajaran harus berisikan kemungkinan-kemungkinan, harus mendorong peserta didik bergiat dan berbuat. Bahan pelajaran harus memberikan rangsangan pada anak-anak untuk bereksperimen¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas, maka sesungguhnya pengembangan kurikulum itu secara filosofi pendidikan John Dewey memang sebuah keniscayaan seiring dengan perubahan kehidupan dan pengalaman hidup peserta didik dan manusia pada umumnya.

6. Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum di Perguruan Tinggi

- 1) Menyusun tujuan lembaga (program Studi) termasuk visi dan misinya
- 2) Menentukan jumlah SKS (S.1 antara 144-160 SKS)
- 3) Menentukan struktur program dan porsi SKS-nya

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet ke-15 , 2012, Hal.42-43.

MKU = kurang lebih 10 % X jumlah SKS

MKDK = kurang lebih 20 %

MKK = kurang lebih 60 %

PPL = kurang lebih 10 %

- 4) Menentukan jumlah SKS /semester (antara 18-24 SKS)
- 5) Menentukan jumlah mata kuliah dan bobot SKS/semester
- 6) Menentukan mata kuliah wajib lulus
- 7) Menyusun rooster
- 8) Menyusun syllabus, di antaranya memuat :
 - a) Tujuan Pembelajaran
 - b) Menentukan berbagai sumber bahan pelajaran/perkuliahan
 - c) Memilih system/metoda penyampaian
 - d) Menyediakan media yang relevan
 - e) Mendesain evaluasi hasil belajar
 - f) Menyusun handout¹¹

B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi

1. Ketentuan Umum

Pengaturan kualitas pendidikan tinggi diatur oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (atau sekarang di bawah Kemenristek dan Pendidikan Tinggi), dalam bentuk Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Permendikbud No.49 tahun 2014 disebutkan dalam Pasal 1 ayat 1,2,3, dan 4 bahwa yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (1). Standar Nasional Pendidikan, adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (2). Standar Nasional Penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (3). Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem

¹¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.132

pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (4).

Dengan mengacu kepada Permendikbud No. 49 tahun 2014, maka seluruh perguruan tinggi dalam pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakatnya harus mengacu kepada standar nasional yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud tersebut.

Terkait dengan masalah standar pendidikan tinggi dibahas dalam Pasal 2. Dalam Pasal 2 ayat 1 dinyatakan bahwa : Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas:

- a. Standar Nasional Pendidikan;
- b. Standar Nasional Penelitian; dan
- c. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Pada Pasal 2 (2) Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Pasal 3

(1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk:

- a. menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;
- b. menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
- c. mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

(2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib:

- a. dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- b. dijadikan dasar untuk pemberian izin pendirian perguruan tinggi dan izin pembukaan program studi;
- c. dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi;
- d. dijadikan dasar penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. dijadikan dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal;
- f. dijadikan dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

Pasal 3 ayat 3 mewajibkan diadakannya evaluasi dan penyempurnaan SNPT sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Secara lengkapnya bunyi pasal dan ayat tersebut adalah sebagai berikut : Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global oleh badan yang ditugaskan untuk menyusun dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

2. Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan Pasal 4 (1) terdiri atas:

- a. standar kompetensi lulusan;
- b. standar isi pembelajaran;
- c. standar proses pembelajaran;
- d. standar penilaian pembelajaran;
- e. standar dosen dan tenaga kependidikan;
- f. standar sarana dan prasarana pembelajaran;
- g. standar pengelolaan pembelajaran; dan
- h. standar pembiayaan pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana wajib mengacu pada deskripsi lulusan KKNI; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

3. Standar Isi Pembelajaran

Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat, tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.

4. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.

Standar proses mencakup:

- a. karakteristik proses pembelajaran;
- b. perencanaan proses pembelajaran;
- c. pelaksanaan proses pembelajaran; dan
- d. beban belajar mahasiswa.

5. Standar Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup:

- a. prinsip penilaian;
- b. teknik dan instrumen penilaian;
- c. mekanisme dan prosedur penilaian;
- d. pelaksanaan penilaian;

e. pelaporan penilaian; dan

f. kelulusan mahasiswa.

6. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi pendidik dinyatakan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi. Dosen program diploma satu dan program diploma dua harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan instruktur yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan diploma tiga yang memiliki pengalaman relevan dengan program studi dan paling rendah setara dengan jenjang 6 (enam) KKNI).

Dosen program diploma tiga dan program diploma empat harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI).

Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI).

Dosen program profesi harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, serta dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi, yang berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI).

Dosen program magister dan program magister terapan harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (delapan) KKNI).

Dosen program spesialis satu dan spesialis dua harus berkualifikasi lulusan spesialis dua, lulusan doktor atau lulusan doktor terapan yang

relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun.

Dosen program doktor dan program doktor terapan:

- a. harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI;
- b. yang menjadi pembimbing utama, harus sudah pernah memublikasikan paling sedikit 2 karya ilmiah pada jurnal internasional terindeks yang diakui oleh Direktorat Jenderal.

Penyetaraan atas jenjang 6 (enam) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (4), jenjang 8 (delapan) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (5), (6), dan (7), dan jenjang 9 (sembilan) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dan ayat (10) dilakukan oleh Direktur Jenderal melalui mekanisme rekognisi pembelajaran lampau.

7. Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi.

Standar pengelolaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana pembelajaran.

8. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah.

Dosen program diploma satu dan program diploma dua harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan instruktur yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan diploma tiga yang memiliki pengalaman relevan dengan program studi dan paling rendah setara dengan jenjang 6 (enam) KKNI).

Dosen program diploma tiga dan program diploma empat harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI).

Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI).

Dosen program profesi harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, serta dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi, yang berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI).

Dosen program magister dan program magister terapan harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (delapan) KKNI).

Dosen program spesialis satu dan spesialis dua harus berkualifikasi lulusan spesialis dua, lulusan doktor atau lulusan doktor terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun.

Dosen program doktor dan program doktor terapan:

- a. harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen

bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI;

- b. yang menjadi pembimbing utama, harus sudah pernah memublikasikan paling sedikit 2 karya ilmiah pada jurnal internasional terindeks yang diakui oleh Direktorat Jenderal;

C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

1. Pengertian KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 5 dalam Permendiknas No 49 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa :

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, merupakan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 yang bertujuan menyelaraskan pendidikan dengan dunia kerja. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan system pendidikan nasional, system pelatihan kerja nasional dan sisitem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.¹²

KKNI menyatakan Sembilan jenjang kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang produktif. Dengan Sembilan Level criteria kemampuan manusia Indonesia yang ditentukan KKNI maka KKNI dapat diposisikan sebagai rujukan yang netral dalam rangka proses penyetaraan capaian pembelajaran yang didapat manusia Indonesia melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang terdapat dalam Sistem Pendidikan nasional dengan kompetensi kerja yang dicapai melalui pengalaman kerja atau proses di luar ranah Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, KKNI bagi perguruan tinggi dapat menjadi rujukan untuk merencanakan system pembelajaran yang akan diselenggarakan, sehingga kemampuan lulusannya sesuai dengan kualifikasi salah satu jenjang KKNI dan setara dengan jenjang karier di dunia kerja.

¹² Ditjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, tt. tp., hal. 4.

Selain itu, KKNi juga dapat dijadikan panduan oleh asosiasi atau organisasi profesi di tingkat nasional untuk menetapkan criteria penilaian kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang calon anggota sebelumnya atau seorang anggota yang ingin meningkatkan jenjang predikat keanggotaannya.

KKNi dimaksudkan sebagai pedoman untuk :

- a. menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan non formal atau pengalaman kerja.
- b. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal ,informal atau pengalaman kerja.
- c. Menyetarakan kualifikasi di antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal dan informal atau pengalaman kerja.
- d. Mengembangkan metode dan system pengakuan kualifikasi tenaga kerja dari Negara lain yang akan bekerja di Indonesia.¹³

Dampak penerapan KKNi pada jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing secara internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan akseptabilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
2. Meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal dan informal atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
3. Meningkatnya mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian, solidaritas, dan kerja sama pendidikan tinggi antar Negara di dunia;meningkatnya pengakuan Negara-negara lain;
4. Meningkatnya pengakuan Negara-negara lain, baik secara bilateral, regional, maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.

2. Deskripsi Setiap Jenjang Kualifikasi pada KKNi

¹³ Ibid, hal. 7.

Deskripsi pada KKNI terbagi atas dua bagian yaitu **deskripsi umum** yang mendeskripsikan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia dan berlaku pada setiap jenjang, dan **deskripsi spesifik** yang mendeskripsikan cakupan keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*know-how*), keterampilan (*skill*) dan kompetensi yang dikuasai seseorang bergantung pada jenjangnya, deskripsi spesifik terdiri atas empat unsur utama, yaitu (a) keterampilan/keahlian/kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan (kompetensi), (b) cakupan keilmuan/pengetahuan yang dikuasai, (c) metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan yang telah dikuasai tersebut, dan (d) kemampuan manajerial serta level otonomi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini KKNI memberikan pengakuan yang setara dan proposional terhadap keempat unsur tersebut dalam menetapkan setiap jenjang kualifikasi dari level-1 sampai level-9.¹⁴

3. Deskripsi Umum

Sesuai dengan ideologi negara dan budaya bangsa Indonesia, implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut :

- 1.) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- 3.) Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- 4.) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- 5.) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
- 6.) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa bangsa serta masyarakat luas.

Level 1

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, tp, tt, hlm. 24.

- Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya.
- Memiliki pengetahuan faktual.
- Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.

Level 2

- Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.
- Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.¹⁵

Level 3

- Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung.
- Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.
- Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

Level 4

¹⁵ Ibid hlm 25

- Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
- Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

Level 5

- Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.¹⁶

Level 6

- Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

- Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Level 7

- Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dibawah tanah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
- Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
- Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada dibawah tanggung jawab bidang keahliannya.¹⁷

Level 8

- Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni didalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
- Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Level 9

- Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original dan teruji.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

- Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi dan transdisipliner.
- Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.¹⁸

4. Substansi Isi KKNI

- 1) Sebagai kerangka kriteria nasional tentang jenjang kompetensi manusia Indonesia
- 2) Jenjang kompetensi manusia Indonesia dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- 3) Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.
- 4) KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi.
- 5) Jenjang kualifikasi KKNI terdiri atas: jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
- 6) Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis;
- 7) Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
- 8) Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas:
 - a. lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
 - b. lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
 - c. lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
 - d. lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

- e. lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
- f. lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
- g. lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang
- ;
- h. lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
- i. lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
- j. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

5. Pendapat-Pendapat Sekitar KKNi

5.1 KKNi Jadi Acuan Pendidikan¹⁹

JAKARTA, KOMPAS.com -- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dari level 1-9 menjadi acuan untuk pembangunan sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia. Pengakuan kualifikasi tidak hanya mengacu pada pendidikan formal, tetapi juga pelatihan yang didapat di luar pendidikan formal, pembelajaran mandiri, dan pengalaman kerja.

KKNi yang secara resmi dimiliki Indonesia sejak tahun lalu lewat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012. Tentang KKNi saat ini mulai gencar disosialisasikan, termasuk kepada kalangan perguruan tinggi. Implementasi KKNi ditargetkan tahun 2016, yakni penyetaraan antara kualifikasi lulusan dengan kualifikasi KKNi, pengalaman pembelajaran lampau (PPL), pendidikan multi entry dan multi exit, dan pendidikan sistem terbuka.

"KKNi ini untuk memfasilitasi belajar sepanjang hayat dan penyetaraan. KKNi ini akan menjadi rujukan dalam kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan. Untuk itu, capaian belajar lulusan atau learning outcomes dari proses pendidikan harus mengacu pada KKNi," kata Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Illa Saillah, Selasa (2/4/2013) di Jakarta.

KKNi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka

¹⁹ Haliyudin, *KKNi Jadi Acuan Pendidikan* Diunduh 30 November 2015 pukul 14.40 WIB

pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia.

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4-6 dalam jabatan teknisi atau analis, serta jenjang 7-9 jabatan ahli.

Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1; lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2; Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3; lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; dan seterusnya hingga jenjang 9 doktor dan doktor terapan.

Menurut Illa, KKNI yang disusun oleh Kementerian Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kemendikbud ini, menjadi acuan untuk sumber daya manusia Indonesia dan asing yang bekerja di Indonesia. "Selama ini, kita di luar negeri selalu ditanya kerangka kualifikasi nasional. Jadi, KKNI adalah jati diri bangsa sebagai penilaian kesetaraan dan pengakuan kualifikasi, baik untuk SDM Indonesia maupun asing," kata Illa.

Dengan adanya KKNI, pengakuan kualifikasi tidak mengacu pada pendidikan semata, tetapi juga pelatihan dan pengalaman kerja. Nantinya diperlukan adanya sertifikasi kompetensi.

Menurut Illa, di jenjang pendidikan tinggi saat ini masih perlu penyesuaian dengan KKNI. "Untuk guru misalnya, akan berada di level 7, yakni S1 dan pendidikan profesi guru. Guru dituntut untuk bisa melakukan riset, seperti penelitian tindakan kelas sesuai dengan kriteria di level 7," jelas Illa.

Sekretaris Dewan Pendidikan Tinggi, Nizam mengatakan, pencapaian level pada KKNI bisa melalui berbagai jalur. KKNI ini merupakan perpaduan antara pendidikan formal, profesionalisme, pengalaman kerja, dan karir.

5.2 Makna Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia – (KKNI)²⁰

²⁰ Posted by Ronggo Tunjung A, *Makna Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, diunduh 30 November 2015, 13.50 WIB.

Mengenal Makna Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia – (KKNI)

– KKNI terdiri atas sembilan jenjang yang dimulai dari tamatan pendidikan dasar (kualifikasi 1), pendidikan menengah baik SMA maupun SMK (kualifikasi 2), lulusan Diploma 1 sampai Diploma 3 (kualifikasi 3, 4, dan 5), dan lulusan pendidikan profesi (kualifikasi 6) serta S-1/Diploma 4, S-2 dan S-3 (berurutan kualifikasi 7, 8, 9). Dengan adanya KKNI, pengakuan kualifikasi tidak mengacu pada pendidikan semata, tetapi juga pelatihan dan pengalaman kerja. Nantinya diperlukan adanya sertifikasi kompetensi.

KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM nasional berkualitas dan bersertifikat melalui skema pendidikan formal, non formal, informal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. KKNI terdiri dari 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah hingga kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi.

Setiap sektor dan jenjang pada KKNI memiliki deskriptor masing-masing. Deskriptor pada KKNI terdiri atas dua bagian yaitu deskripsi umum dan deskripsi spesifik. Deskripsi umum mendeskripsikan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia dan berlaku pada setiap jenjang. Sedangkan deskripsi spesifik mendeskripsikan cakupan keilmuan (science), pengetahuan (knowledge), pemahaman (know-how) dan keterampilan (skill) yang dikuasai seseorang bergantung pada jenjangnya.

Beberapa komentar masyarakat terhadap KKNI pada umumnya positif. Mereka menyambut baik kedatangan KKNI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pruduk pendidikan pada setiap level dari mulai level 1 hingga level 9.

BAB III

KURIKULUM JURUSAN SKI YANG SELAMA INI BERLAKU

A. Kurikulum SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Komponen Mata Kuliah

Kurikulum jurusan SKI memuat 4 komponen matakuliah, yaitu mata kuliah universitas dengan bobot 30 sks, matakuliah matakuliah komponen fakultas dengan bobot 21 sks, komponen jurusan dengan bobot 65 sks, dan komponen konsentrasi sejarah dan budaya masing-masing dengan bobot 28 sks. Total beban sks yang wajib ditempuh sebanyak 144 sks. Daftar matakuliah selengkapnya adalah sebagai berikut.

No.	Komponen universitas		SKS
1.	Pancasila dan Kewarganegaraan	:	2
2.	Bahasa Arab	:	2
3.	Bahasa Inggris	:	2
4.	Bahasa Indonesia	:	2
5.	Pengantar Studi Islam	:	2
6.	Sejarah Kebudayaan Islam	:	2
7.	Islam dan Budaya Lokal	:	2
8.	Al-Qur'an	:	2
9.	Hadits	:	2
10.	Akhlak/ Tasawuf	:	2
11.	fiqh/Ushul Fiqh	:	2
12.	Filsafat Ilmu	:	2
13.	Hadits	:	2
14.	KKN	:	4
	JUMLAH		30

No.	Komponen Fakultas		SKS
1.	Bahasa Arab I	:	2
2.	Bahasa Arab II	:	2
3.	Bahasa Inggris I	:	2
4.	Bahasa Inggris II	:	2
5.	ISBAD	:	2
6.	Filsafat Islam	:	2
7.	Filologi	:	2
8.	Metodologi Penelitian	:	3
9.	Sejarah Agama-agama	:	2
10.	Filsafat Umum	:	2
	JUMLAH		21

No.	KOMPONEN JURUSAN		SKS
1.	Pengantar Ilmu Sejarah	:	2
2.	Pengantar Ilmu Budaya	:	2
3.	Islam dalam Kebudayaan Nusantara	:	4
4.	Penelitian Arsip	:	2
5.	Kajian Naskah	:	2
6.	Sejarah Lisan	:	4
7.	Sejarah Pemikiran Islam	:	2
8.	Sejarah Pemikiran Islam II	:	2
9.	Sejarah Islam di Asia Barat	:	2
10.	Sejarah Islam Minoritas	:	2
11.	Sejarah Islam di Asia Tengah	:	2
12.	Sejarah Islam di Asia Selatan	:	2
13.	Sejarah Islam di Asia Tenggara	:	2
14.	Sejarah Islam di Turki	:	2
15.	Sejarah Islam di Persia	:	2
16.	Sejarah Indonesia Pra Islam	:	2
17.	Sejarah Sosial Islam Indonesia	:	2
18.	Sejarah Intelektual Islam Indonesia	:	2
19.	Sejarah Politik Islam Indonesia	:	2
20.	Sejarah Pendidikan Islam Indonesia	:	2
21.	Sejarah Kesenian Islam Indonesia	:	2
22.	Sejarah Dunia I	:	2
23.	Sejarah Dunia II	:	2
24.	Arkeologi	:	3
25.	Sosiologi	:	2
26.	Ilmu Politik	:	
27.	Sekripsi	:	6
	JUMLAH		65

No.	KOMPONEN KONSENTRASI SEJARAH		SKS
1.	Metodologi Sejarah	:	2
2.	Metode Penelitian Sejarah	:	3
3.	Historiografi Islam	:	2
4.	Antropologi	:	2
5.	Historiografi Indonesia	:	2
6.	Filsafat Sejarah	:	2
7.	Bahasa Sumber	:	3
8.	Sejarah Islam di Afrika	:	4
9.	Sejarah Islam di Andalusia	:	2
10.	Seminar Sejarah	:	4
11.	Bibliografi Sejarah Islam	:	2
	JUMLAH	:	28
	TOTAL	:	144

No	KOMPONEN KONSENTRASI BUDAYA		SKS
1	Teori-teori Budaya I	:	3
2	Teori-teori Budaya II	:	3
3	Metode Penelitian Budaya	:	3
4	Antropologi	:	2
5	Filsafat Kebudayaan	:	2
6	Hubungan Antar Budaya	:	2
7	Antropologi Pedesaan dan Perkotaan	:	3
8	Islam dalam Kebudayaan Jawa	:	3
9	Budaya Populer Massa	:	3
10	Seminar Budaya	:	4
	JUMLAH	:	28
	TOTAL	:	144

2. Distribusi Matakuliah

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
SEMESTER I			
1.	INS-207-2	Bahasa Arab	2
2.	INS-205-2	Bahasa Indonesia	2
3.	INS-102-2	Akhlaq Tasawuf	2
4.	ADB-401-1-2	Bahasa Inggris I	2
5.	INS-101-2	Pancasila & Kewarganegaraan	2
6.	SKI-202-2	Pengantar Ilmu Budaya	2
7.	SKI-201-2	Pengantar Ilmu Sejarah	2
8.	INS-204-2	Pengantar Studi Islam	2
9.	INS-211-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2
JUMLAH SKS			18

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
SEMESTER II			
1	ADB-402-1-2	Bahasa Arab I	2
2	INS-206-2	Bahasa Inggris	2
3	ADB-502-2	ISBAD	2
4	SKI-317-2	Sej. Islam di Asia Tenggara	2
5	INS-103-2	Tauhid	2
6	INS-210-2	Fiqh/Ushul Fiqh	2
7	SKI-306-2	Sejarah Indonesia Pra- Islam	2
8	SKI-301-2	Sejarah Islam di Asia Barat	2
9	INS-209-2	Al- Hadist	2
10	INS-208-2	Al-Qur'an	2
JUMLAH SKS			20

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
SEMESTER III			
1.	ADB-402-2-2	Bahasa Arab II	2
2.	ADB-401-2-2	Bahasa Inggris II	2
3.	INS-213-2	Filsafat Ilmu	2
4.	INS-515-2	Islam dan Budaya Lokal	2
5.	ADB-212-2	Filsafat Umum	2
6.	SKI-211-2	Sejarah Dunia I	2
7.	SKI-307-2	Sej. Pend. Islam di Indonesia	2
8.	SKI-302-2	Sejarah Islam di Turki	2
9.	SKI-304-2	Sejarah Pemikiran Islam I	2
10.	SKI-207-2	Sosiologi	2
JUMLAH SKS			20

NO.	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
	SEMESTER V		
1.	KSI-209-2	Antropologi	2
2.	SKI-210-3	Penelitian Kearsipan	3
3.	KSI-310-2	Historiografi Indonesia	2
4.	KSI-201-2	Metodologi Sejarah	2
5.	KSI-303-4	Sej. Islam di Afrika	4
6.	SKI-303-2	Sejarah Islam di Persia	2
7.	SKI-309-2	Sej. Sosial Islam Indonesia	2

3. Mata kuliah Bersyarat

Ada beberapa matakuliah yang dapat diambil setelah lulus menempuh matakuliah prasyarat. Matakuliah- matakuliah tersebut adalah sebagai berikut:

NO	Matakuliah Bersyarat	Matakuliah Prasyarat
1.	Sej. Pemikiran Islam II	Sej. Pemikiran Islam I
2.	Filsafat Sejarah	1. Pengantar Ilmu Sejarah 2. Metodologi Sejarah
3.	Filsafat Kebudayaan	1. Pengantar Ilmu Budaya 2. Teori-teori Kebudayaan I
4.	Metode Penelitian Sejarah	1. Pengantar Ilmu Sejarah 2. Metodologi Penelitian 3. Metodologi Sejarah
5.	Metodologi Sejarah	Pengantar Ilmu Sejarah
6.	Teori-teori Budaya I	Pengantar Ilmu Budaya
7.	Teori-teori Budaya II	Pengantar Ilmu Budaya
8.	Metode Penelitian Budaya	1. Pengantar Ilmu Budaya 2. Metodologi Penelitian
9.	Seminar Sejarah	Metode Penelitian Sejarah
10.	Seminar Budaya	Metode Penelitian Budaya
11.	Sejarah Dunia II	Sejarah Dunia I
12.	Kajian Naskah	Filologi
13.	Bahasa Arab II	Bahasa Arab I
14.	Bahasa Inggris II	Bahasa Inggris I

4. Mata kuliah Pilihan

Mata kuliah pilihan berikut ini merupakan penjabaran dari mata kuliah Bahasa Sumber yang berbobot 4 sks:

1. Bahasa Belanda
2. Bahasa Jawa
3. Bahasa Arab III

5. Mata kuliah Pengayaan Kompetensi

Dalam hal ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil matakuliah lain di luar konsentrasi. Nilai yang diperoleh dapat dimasukkan ke dalam transkrip atau tidak sesuai kebutuhan mahasiswa.

B. Kurikulum SKI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Kompetensi Dasar Fak. Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tujuan	Kompetensi	Indikator Kompetensi	Mata Kuliah	SKS	Penyebaran								KET	
					I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1. Menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang muhsin yang memiliki akhlak mulia, kecakapan dan keterampilan akademik dan profesional yang kuat dalam ilmu keislaman untuk digunakan dalam bekerja, belajar dalam pendidikan lanjut serta berinteraksi dalam	A. Pengetahuan 1. Memiliki pengetahuan luas dan mendalam (komprehensif) tentang ajaran agama islam	1. Memahami ajaran islam yang normatif dan empiris: syari'ah, aqidah, akhlak, dan sejarah peradaban islam	1. Pengantar Sejarah Peradaban Islam	2	X									
			2. Pengantar Studi Qur'an	2	X									
			3. Pengantar Studi Hadist	2	X									
			4. Metodologi Studi Islam	3	X									
			5. Akhlak Tasawuf	2	X									
	B. Sikap 1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, penghayatan, pengalaman agama	2. Memiliki pengetahuan dasar tentang masalah-masalah yang sedang berkembang dalam masyarakat	2. Memahami pokok-pokok pengetahuan sosial dan humaniora	1. ISD/IBD	3	X								
				2. Sosiologi	2		X							
				3. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi										

lingkungan dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat belajar, beradab dan cerdas.	2. Berkepribadian Indonesia	4. Berfikir, berbicara, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam sebagai sosok Muslim yang muhsin	3. Antropologi Agama	2					X
	3. Memiliki sikap ilmiah	5. Memiliki sikap profesional	4. Ilmu Politik	2					X
	4. Memiliki sikap profesional	5. Memiliki mental usaha (enterpreneuship)	1. Ulumul Quran	2					X
	C. Keterampilan			2. Ulumul Hadits	2				X
	1. Memiliki keterampilan membaca menulis karya ilmiah dalam bahasa Indonesia secara efektif	5. Memiliki rasa tanggung jawab, harga diri, integrasi, mampu bersosialisasi, saling menghormati	3. Teologi Islam	2					X
	2. Memiliki keterampilan membaca karya ilmiah dalam bahasa Arab dan Inggris secara efektif	6. Beragama, memiliki rasa kebangsaan, kebinekaan, demokratis, rasa solidaritas sosial	4. Fiqh/Ushul Fiqh	2					X
	3. Memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab dan Inggris secara lancar	7. Cinta ilmu pengetahuan, cinta kebenaran, rasional, kritis, objektif, menghagai pendapat orang lain	5. Praktek Ibadah	0					X
	4. Memiliki keterampilan berfikir logis, ilmiah dan kreatif	8. Mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efesien serta memilikikom	1. Pendidikan Kewarganegaraan	2					X
	5. Memiliki keterampilan memecahkan masalah secara efektif		1. Akademik Writing	3					X
	6. Memiliki keterampilan mengolah informasi		1. Bahasa Indonesia	2					X
7. Memiliki keterampilan mengelola sumber daya		2. Bahasa Arab dan 2	1	4		X	X		
		3. Bahasa inggris 1 dan 2	4					X	X
		1. Pengantar Filsafat dan Filsafat Islam	2					X	
		2. Orientalisme/ Oksidentalisme	2						X
		1. Statistik	2					X	

(waktu, manusia, uang dan ruang)	itmen terhadap mutu hasil pekerjaan	1. KKN	2		X
8. Memiliki keterampilan bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya	9. Inovatif, ulet, kreatif, pantang menyerah, adaftif, responsif, mandiri, mempunyai keinginan untuk maju, berani menanggung resiko	1. Komputer dan Internet	0	X	
9. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi	10. Mampu berbahasa Arab/Inggris tanpa banyak kesulitan	1. Skripsi	6		X
10. Sikap ilmiah	11. Mampu menyajikan isi pikiran secara sistematis dan mudah dipahami				
11. Profesional	12. Mampu menulis karya ilmiah dengan sistematis dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku				
12. Kewirausahaan	13. Mampu mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara sistematis, kritis, dan obyektif				
13. Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia					
14. Memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris					
15. Memiliki keterampilan dalam berfikir					
16. Memiliki keterampilan dalam mengolah informasi					
17. Memiliki keterampilan dalam bekerjasama dengan orang lain					
18. Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi					

14. Mampu mengelola waktu, manusia, uang, dan barang
15. Mampu bekerja dalam tim, memimpin, dan bergaul dengan masyarakat
16. Mampu memilih, mengoperasikan dan memelihara perangkat teknologi

Kompetensi Dasar Lulusan Jurusan Sejarah Peradaban Fak. Adab., Dakwah, Ushuludin IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Materi Pokok	Kode	Materi Pokok	Semester			
			I	II	III	IV
Materi Pokok 1: Sejarah Peradaban Islam	1	1. Sejarah Peradaban Islam				X
		2. Sejarah Peradaban Islam				X
		3. Sejarah Peradaban Islam				X
		4. Sejarah Peradaban Islam				X
		5. Sejarah Peradaban Islam				X
		6. Sejarah Peradaban Islam				X
		7. Sejarah Peradaban Islam				X
		8. Sejarah Peradaban Islam				X
		9. Sejarah Peradaban Islam				X
		10. Sejarah Peradaban Islam				X
Materi Pokok 2: Sejarah Peradaban Barat	2	1. Sejarah Peradaban Barat				X
		2. Sejarah Peradaban Barat				X
		3. Sejarah Peradaban Barat				X
		4. Sejarah Peradaban Barat				X
		5. Sejarah Peradaban Barat				X
		6. Sejarah Peradaban Barat				X
		7. Sejarah Peradaban Barat				X
		8. Sejarah Peradaban Barat				X
		9. Sejarah Peradaban Barat				X
		10. Sejarah Peradaban Barat				X

TUJUAN	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI	MATA KULIAH	SK	PENYEBARAN								KET		
					I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII			
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
Menghasilkan sarjana muslim yang muhsin yang memiliki kemampuan (kompetensi) akademik dan profesional dalam bidang ilmu agama Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat	A. KOMPETENSI DASAR	1. Memiliki pengetahuan tentang islam secara komprehensif.	Memahami ajaran Islam yang normatif dan empiris :	1. Sejarah Peradaban islam 1	3		X								
			Syari'ah, aqidah, akhlak, dan sejarah peradaban Islam	2. Ulumul Quran	2	X									
				3. Ulumul Hadits	2	X									
				4. Ushul Fiqh	3		X								
				5. Sejarah Agama-Agama	2				X						
			1. General knowledge	Memahami pokok-pokok ilmu pengetahuan sosial, IPA, dan humaniora	1. ISD / IBD / IAD	3	X								
					2. Ulumul Quran	3	X								
					3. Beriman, bertakwa, dan akhlak mulia	a. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya	1. Al Quran	0	X						
			2. Tafsir	3				X							
			3. Hadits	3			X								
			b. Berpikir, berbicara, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam	4. Fiqh		3				X					
			c. Memiliki rasa tanggung jawab, harga diri, integritas, mampu bersosialisasi, saling menghormati	5. Ilmu Tasawuf		3					X				

4. Berkepribadian Indonesia	Beragama, memiliki rasa kebangsaan, kebinekaan, demokratis, rasa solidaritas sosial	1. Civic Education/ PKn	2	X
5. Sikap Ilmiah	Cinta ilmu pengetahuan, cinta kebenaran, rasional, kritis, objektif, menghargai pendapat orang lain	1. Metode Penelitian	3	X
6. Profesional	Mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien serta memiliki komitmen terhadap mutu hasil pekerjaan			
7. Kewirausahaan	Inovatif, ulet, kreatif, pantang menyerah, adaptif, responsif, mandiri, mempunyai keinginan untuk maju, berani menanggung resiko			
8. Memiliki Keterampilan Berbahasa Indonesia	a. Mampu menyajikan isi pikiran sec. lisandengan sistematis dan mudah dipahami	1. Bahasa Indonesia	2	X
	b. Mampu menulis karya ilmiah			

		dengan sistematis dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku					
9.	Memiliki Keterampilan berbahasa Arab dan Inggris	Mampu berbahasa Arab/Inggris tanpa banyak kesulitan	1. Bahasa Arab 2. Bahasa Inggris	6 6	X	X	X X
10.	Memiliki keterampilan dalam berfikir	a. Berfikir ilmiah mampu menyelesaikan masalah melalui pendekatan ilmiah b. Berfikir kreatif mampu menemukan alternatif baru dalam memecahkan masalah c. Mengambil keputusan mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif	1. Filsafat Umum 2. Ilmu Kalam	3 2		X	X
11.	Memiliki keterampilan dalam mengolah informasi		1. Filsafat Ilmu 2. Filsafat Islam	2 3		X	X
12.	Memiliki keterampilan dalam mengolah informasi	Mampu mengelola waktu, manusia, uang dan barang	1. Ilmu Ekonomi	2			X

		masyarakat	10.	Sej. Sos. 2 Intlk. Isl. Ind. I			X
			11.	Sej. Sos. 2 Intlk. Isl. Ind. II			X
			12.	Sejarah 3 Islam Indoeia			X
			13.	Sej. Perk. 2 Pem. Islam I			X
			14.	Sej. Perk. 2 Pem. Islam II			X
2.	Menjadi Ahli sejarah yang objektif dan terbuka	a. Menghindari subjektivitas dan b. Menyajikan informasi berdasarkan data-data sejarah	1.	Metodologi Sejarah 3			X
			2.	Metodo. Penelitian Sej. 3			X
3.	Menjadi ahli sejarah yang santun	a. Terdorong berperilaku santun setelah memahami hukum-hukum sejarah b. Menyajikan informasi berdasarkan data-data sejarah	1.	Pengantar Ilmu Sejarah 3		X	
			2.	Filsafat Sejarah 2			X
			3.	Jurnalistik 3			X
4.	Menjadi ahli sejarah yang cinta ilmu pengetahuan	a. Menggali sumber-sumber sejarah yang akurat b. Berusaha melanjutkan stui ke jenjang yang lebih tinggi	1.	Arkeologi 2			X
			2.	Arkeologi Islam 2			X
			3.	Historiografi i 2			X
			4.	Historiografi i Islam 2			X
			5.	Kajian Naskah 2			X

			6. Filologi	2		X	
			7. Bibliografi Sejarah	2			X
5. Menjadi ahli sejarah yang kritis	a. Menanggapi setiap peristiwa sejarah secara kritis	1. Sosiologi	2		X		
		2. Sosiologi Agama	2			X	
	b. Tanggapan terhadap perubahan masyarakat	3. Antropologi Sos. Budaya	2		X		
		4. Ilmu Politik	2			X	
		5. Teori Politik Islam	2				X
6. Memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan aspek-aspek sejarah umum dan Islam dan teori sejarah, pemikiran, dan metodologi, dan hasil peradaban	a. Dapat merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam bentuk karya sejarah yang ilmiah	1. Seminar Sejarah	4			X	
	b. Dapat memperaktekan ilmu, teori dan metodologi sejarah.						
	c. Dapat memformulasikan pemikiran-pemikiran dalam bidang sejarah dan peradaban	2. PPL	3			X	
	d. Dapat memanfaatkan hasil-hasil peradaban demi kemaslahatan manusia						

Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) serta mempunyai kepedulian dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan Islam sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai ihsan.	2. Memiliki sikap yang obyektif dan terbuka	c. Mampu menjelaskan dan menguraikan aspek-aspek	3. Sejarah Islam Indonesia Masa Kolonial	3		X
	3. Memiliki sikap yang santun		4. Sejarah Islam Indonesia Paska Kolonial	3		X
	4. Mencintai ilmu pengetahuan	a. Berperilaku santun setelah memahami hukum-hukum sejarah	5. Sejarah Dunia Klasik	3	X	
	5. Memiliki sikap yang kritis	b. Tidak memberikan informasi yang provokatif	6. Sejarah IslamKawasan Afrika dan Eropa Selatan Timur	3		X
	6. Memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan aspek-aspek ilmu sejarah peradaban Islam		7. Sejarah Islam Kawasan Asia dan Ocenia	3		X
	7. Memiliki keterampilan dalam menulis sejarah	c. Berperilaku santun setelah memahami hukum-hukum	8. Sejarah Islam Kawasan Eropa Barat dan Amerika	3		X
		a. Dapat menanggapi setiap peristiwa sejarah secara kritis	9. Sejarah Peradaban Islam Masa Rosulullah	2	X	
		b. Dapat	10. Sejarah Peradaban Islam Masa Kejayaan	3		X
			11. Sejarah Peradaban	3		X

	memberikan analisis kritis terhadap setiap perubahan masyarakat		12.	Sejarah Peradaban Islam Masa Modern	3				X
a.	Dapat merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam bentuk karya sejarah yang ilmiah		13.	Sejarah Cirebon	2				X
			14.	Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia	3			X	
			15.	Sejarah Pergerakan Muslim Kontemporer	2			X	
b.	Dapat memperagakan ilmu, teori dan metodologi sejarah.		1.	Metodologi Sejarah	3			X	
			2.	Metode Penelitian Sejarah	3			X	
c.	Dapat memporulasikan pemikiran-pemikiran dalam bidang sejarah dan peradaban		1.	Pengantar Ilmu Sejarah	2		X		
			2.	Filsafat Sejarah	2			X	
			3.	Sejarah Lisan	2			X	
d.	Dapat memanfaatkan hasil-		1.	Arkeologi Islam	2			X	
			2.	Historical Sites	3			X	

hasil peradaban	Studi			
3. Filologi	3		X	
4. Kajian Naskah	4			X
5. Historiografi islam	2		X	
6. Historiografi islam Indonesia	2			X
7. Bibliografi Sejarah	2			X
1. Teori Politik Indonesia	2			X
2. Studi Islam Kontemporer	3			X
3. Tafsir Tarikhi	3		X	
4. Hadits Tarikhi	2		X	
1. PPL	2			X
2. Methodological Clinic (Seminar)	3			X
1. Kewirausahaan/Enterpreneurship	2		X	
1. Bahasa dan Sastra	2			X

terjadi di Jawa
dalam Cirebon
masyarakat (Pilihan)
at 2. Bahasa 2
Belanda
(Pilihan)

X

Jumlah SKS 150 5 20 21 2 22 22 19 8
0

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap kurikulum yang berlaku di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maupun pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Baik pada kurikulum Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maupun pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua-duanya masih menggunakan kurikulum berbasis kompetensi atau sering disingkat KBK.
2. KBK menekankan pada aspek penguasaan isi (content) dalam artian mahasiswa dituntut menguasai materi perkuliahan.
3. Ukuran kompetensi adalah faham materi perkuliahan tidak menekankan aspek profesionalisme saat mereka kelak setelah lulus.
4. Tidak ada penyetaraan dan standarisasi profil alumni dalam program studi sejenis dari berbagai perguruan tinggi
5. Tidak ada pencirian Perguruan Tinggi sesuai dengan lokalitasnya yang sekarang sedang digalakkan dalam kemasan kearifan local
6. Tidak menghajatkan jaringan kerjasama dengan stake holder, cenderung jalan sendiri dalam dunia keilmuannya, tidak mach dengan kebutuhan pasar.

a. Subtansi KKNi

Dengan diterbitkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) sebagai Peraturan Presiden no 8 tahun 2012, maka mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan di dalamnya.

KKNi merupakan pernyataan kualitas SDM Indonesia, dimana tolok ukur kualifikasinya ditetapkan berdasarkan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang dimilikinya.

Jenjang kualifikasi merupakan kesepakatan nasional, khususnya untuk pendidikan tinggi, yaitu lulusan setiap program studi paling rendah harus setara dengan deskripsi capaian pembelajaran tertentu menurut jenjangnya.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualitas yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI.

Konsep yang dikembangkan DIKTI (Ditjen Belmawa) selama ini dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang kemudian dirumuskan kemampuan/kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan "kompetensi" lulusan perlu dikaji terhadap deskripsi dan jenjang kualifikasi yang ditetapkan di dalam KKNI.

Dalam KKNI "kemampuan" dirumuskan ke dalam "capaian pembelajaran", dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran.

Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan DIKTI selama ini sebenarnya setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, hanya karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih sempit, dan karena terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, serta referensi tentang kerangka kualifikasi di dunia internasional digunakan istilah "learning outcomes" yang diterjemahkan menjadi "capaian pembelajaran" maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan "kemampuan lulusan" digunakan istilah capaian pembelajaran.

Di dalam KKNI deskripsi capaian pembelajaran dirumuskan ke dalam empat unsur, yaitu unsur sikap dan tatanilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur hak/kewenangan dan tanggung jawab.

Unsur sikap dan tatanilai dideskripsikan dalam deskripsi umum, sedang ketiga unsur yang lain harus dirumuskan tersendiri yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Ketiga unsur tersebut ditetapkan oleh menteri atas usulan forum program studi sejenis dan telah diperiksa oleh tim pakar yang ditunjuk oleh menteri cq Dirjen DIKTI.

Berdasarkan rumusan 'capaian pembelajaran' tersebut kurikulum suatu program studi disusun. Oleh karena itu forum program studi sejenis perlu merumuskan capaian pembelajaran lulusannya menurut strata dan jenis pendidikannya agar lulusannya memiliki kualifikasi yang sesuai dengan jenjang kualifikasi dari KKNI.

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan sistem penilaian/assesment ketercapaiannya.

Makna KKNI

1. Mahasiswa dituntut memahami teknologi kekinian.
2. Pengembangan *skill* dan kemampuan mahasiswa sesuai dengan keinginannya untuk menunjang mahasiswa agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi umum.
3. Mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja dengan cara isi pengajaran dari perkuliahan lebih diarahkan kepada pembentukan keterampilan mahasiswa.
4. Menyandingkan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja.
5. Lulusan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum. Konsep teoritis dan bidang pengetahuan yang dijalaninya secara mendalam.
6. Setiap mahasiswa yang menuntut ke jenjang perguruan tinggi mendeskripsikan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia.
7. KKNI merupakan kerangka penjejangan analifikasi kompetensi. Penjejangan Kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara Nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan untuk lulusan sarjana termasuk pada jenjang 6 dan sekurang-kurangnya dari mereka mahasiswa dapat menduduki jabatan teknis atau analis dalam dunia kerja.
8. KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk sumber daya manusia nasional berkualifikasi (*qualified person*) dan bersertifikasi (*certified person*)

melalui skema pendidikan formal, non formal, informal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja.

9. KKNI ini akan merubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas yang akuntabel dan transparan.

KBK :

Kompetensi Utama

Kompetensi Pendukung

Kompetensi Lainnya

Kompetensi Utama : kesepakatan program studi sejenis

KKNI dan SNPT :

Kompetensi lulusan = capaian pembelajaran minimum

Perumusan kompetensi lulusan melibatkan kelompok ahli yang relevan, asosiasi profesi , instansi pemerintah terkait/pengguna lulusan.

**RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PERLU DIKAJI
LEVEL DAN KELENGKAPAN DESKRIPSI TERHADAP KKNI**

No	Profil Lulusan S.1	Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran Tambahan Sesuai Visi Misi PT
1	Manajer Administrator	Mampu mengelola bagian dari industri pertanian berdasarkan prinsip manajemen Memiliki leadership	Dikaji apakah kemampuan lulusannya sudah setara dengan level 6 KKNI (S1)
2	Peneliti	Mampu melakukan penelitian sesuai kaidah keilmuan dan mampu mengkomunikasikan hasilnya. Memiliki kepekaan terhadap masalah pertanian	
3	Pendidik	Menguasai prinsip-prinsip	

		Memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat	
		Mampu berkomunikasi dalam forum ilmiah bidang pertanian	
4	Penyuluh	Mampu merencanakan dan melaksanakan program penyuluhan bidang pertanian	

b. Substansi Isi KKNi

Substansi KKNi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai kerangka kriteria nasional tentang jenjang kompetensi manusia Indonesia
2. Jenjang kompetensi manusia Indonesia dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
3. Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.
4. KKNi terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi.
5. Jenjang kualifikasi KKNi terdiri atas: jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
6. Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis;
7. Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
8. Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi terdiri atas
9. lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1
10. lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2

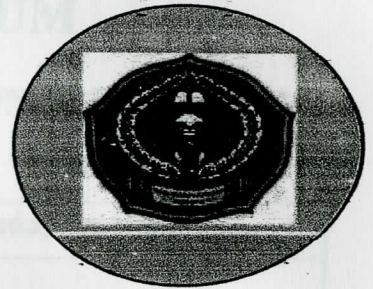
11. lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3
12. lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
13. lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
14. lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6
15. lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah dengan jenjang 8
16. lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9
17. lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
18. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

c. Pengembangan Kurikulum SKI Berbasis KKNI

Pengembangan Kurikulum harus selalu mengacu pada 4 hal yaitu: 1) Tujuan/capaian pembelajaran; 2) Isi/materi; 3) Strategi, dan ;4) Evaluasi. Demikian pula dalam hal pengembangan KKNI.

Berdasarkan acuan tersebut, maka pengembangan kurikulum SKI Berbasis KKNI dapat dirumuskan dalam bentuk format sebagai berikut :

CONTOH DRAFF



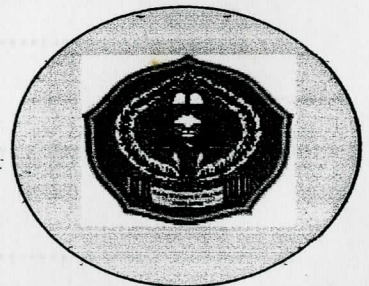
STRUKTUR KURIKULUM

**BÉRBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA
(KKNI)**

Program Studi	Sejarah Kebudayaan Islam
----------------------	---------------------------------

KEMENTERIAN AGAMA RI

**NAMA PERGURUAN TINGGI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON**



STRUKTUR KURIKULUM

BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)

I	Nama Program Studi	Sejarah Kebudayaan Islam
II	Ijin penyelenggaraan Prodi	
II	Akreditasi Prodi	B
IV	Gelar Akademik Beserta Sigkatannya	S.Hum.I
V	Jenis Pendidikan	
VI	Program Pendidikan	S.1
VII	Bahasa Pengantar	Bahasa Indonesia
VIII	Masa Studi	8 Semester (4 tahun)

A. Visi

.....
.....
.....
.....

B. Misi

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....

C. Profil Lulusan

1. Profil Utama

a.
.....

b.
.....

c.
.....

2. Profil Tambahan

a.
.....

b.
.....

c.
.....

d.
.....

3. Profil Lainnya

a.
.....

b.
.....

c.
.....

D. Deskripsi Umum KKN Berdasarkan Perpres No. 8 tahun 2012

1.
.....

2.
.....

3.
.....

4.
.....

5.
.....

6.

E. Deskripsi KKN Level 6 (Strata Satu/Sarjana)

Deskripsi Generic (Perpres No. 8 Tahun 2012)		Aspek	Kode	Deskripsi Spesifik
Paragraf 1 Kode: A		Pekerjaan	A-1	
			A-2	
			A-3	
			A-4	
Paragraf 2 Kode: B			B-1	
			B-2	
Paragraf 3 Kode: C			C-1	
			C-2	

F. Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) atau Learning Outcome (LO)
 Prodi.....(sebutkan nama prodinya)

Capaian pembelajaran (CP) atau Learning Outcomes (LO)
 Prodi.....(sebutkan nama prodi dan instansinya) mempertimbangkan
 deskripsi generic dan spesifik serta profil lulusan utama dan tambahan.

Deskripsi Generic (Perpres No. 8 Tahun 2012)	Aspek	Kode	Deskripsi i Spesifik	Capaian pembelajaran profil Utama (.....)	Capaian pembelajaran Tambahan (.....)	Capaian pembelajaran lainnya (.....)
Paragraf A	Pekerjaan	A-1				
		A-2				
		A-3				
		A-4				
Paragraf B		B-1				
		B-2				
Paragraf C		C-1				
		C-2				

G. Pemetakkan Kompetensi

NO	Rumusan kompetensi	Elemen Kompetensi				
		A	B	C	D	E
A	Kompetensi Utama					
	1					
	2					
	3					
	4					
	5					
	6					
	7					
	dst					
B	Kompetensi Tambahan					
	1					
	2					
	3					
	4					
	5					
C	Kompetensi Lainnya					
	1					
	2					
	3					

H. Penetapan Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran (CP) atau Learning Outcomes (LO) Prodi.....
 mempertimbangkan deskripsi generic dan spesifik serta profil lulusan utama dan tambahan

Deskripsi i Generic (Perpres No. 8 Tahun 2012)	Deskripsi i Spesifik	Capaian pembelajaran 1..... ...	Capaian pembelajaran 2..... ...	Capaian pembelajaran n 3..... .	Mata Kuliah
A					1. 2. 3. 4. dst
B					
C					

I. Capaian Pembelajaran Perkuliahan (Course learning Outcomes/ CLO)

KODE	MATA KULIAH	RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN/ PERKULIAHAN (COURSE LEARNING OUTCOMES)
MP.MK U.01

J. Penjabaran CLO ke Dalam Indicator dan Penentuan Jumlah sks

No	Mata Kuliah	Rumusan CLO						Jumlah sks
			Kuliah	Responsi/ Tutorial	Seminar	Praktikum	Penelitian	

K. Sebaran Mata Kuliah Per-Semester

No	Kelompok	Kode	Mata Kuliah	Sks	Semester								Ket	
					1	2	3	4	5	6	7	8		
	Mata Kuliah Utama													
									v					
										v				
II	Mata kuliah Penunjang													
III	Mata Kuliah Pilihan													

L. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

01. Mata Kuliah _____

MATA KULIAH : KODE MK :
PROGRAM STUDI : SKS :
SEMESTER :

COURSE LEARNING :
OUTCOMES

Ke-1						
Ke-2						
Ke-3						
Ke-4						
Ke-5						
Ke-6						
Ke-7						
Ke-8						
Ke-9						
Ke-10						
Ke-11						
Ke-12						
Ke-13						
Ke-14						
Ke-15						
Ke-16						

INTEGRASI

PERAN

SOFT SKILL DAN HARDSKILL

1. Nomenklatur makul/ perampingan makul (tem teachig). Hanya 1 dose yang diakui dalam bkd
2. Pedoman pembelajaran/ rambu-rambu perkuliahan team teaching
3. Perlu ketegasan/ bisa lebih dari satu atau harus satu.

Format kurikulum berbasis KKNi di atas merupakan format yang belum selesai dan belum diisi mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan tim penulis dalam mengisi format tersebut dalam waktu penelitian yang dirasa terlalu singkat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menuntaskan penyusunan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. KKNi merupakan sebuah keniscayaan untuk diberlakukan oleh semua lembaga pendidikan dari mulai pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Karena pemberlakuan KKNi dipayunhukumi oleh Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012
2. Untuk Perguruan tinggi, KKNi juga bersinergi dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang merupakan Permendikbud No. 49 tahun 2014
3. Realitas menunjukkan bahwa baik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun di UIN Sunan kalijaga belum memberlakukan KKNi pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya Program Studi/Jurusan SKI di IAIN syekh Nurjati Cirebon secepatnya disusun berbasis KKNi
2. Draft Kurikulum Berbasis KKNi untuk Jurusan SKI yang telah kami susun melalui penelitian ini disarankan untuk dijadikan salah satu reference dalam penyusunan tersebut agar tidak berangkat dari awal lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Kurikulum Jurusan Sejarah Peradaban/Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Buku Kurikulum Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, tp, tt.
- Haliyudin, *KKNI Jadi Acuan Pendidikan* Diunduh 30 November 2015 pukul 14.40 WIB
- Moleong, J. Lexy, (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet ke-15, 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
- Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, madrasah dan perguruan Tinggi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2010, hal.94.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Ronggo Tunjung A, *Makna Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, diunduh 30 November 2015, 13.50 WIB.

**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**
Nomor : In.14/R/PP.00.9/1462-A /2015

TENTANG

**PENERIMA BANTUAN DANA PENELITIAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA) IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN ANGGARAN 2015**

REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas penelitian serta pengabdian masyarakat sesuai dengan semangat tri dharma perguruan tinggi;
 - b. bahwa dalam rangka memperkuat eksistensi Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) guna meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat bagi dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah;
 - c. bahwa berdasarkan huruf a dan b di atas, serta hasil seleksi proposal penelitian, perlu ditetapkan dosen penerima bantuan dana penelitian DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2015 melalui Keputusan Rektor;
 - d. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat dalam seleksi administratif dan kualifikasi akademik pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 84);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon;
 9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2015;
 10. Surat Menteri Keuangan Nomor DIPA-025.04.2.423532/2015 tanggal 14 November 2014 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2015.

MEMUTUSKAN

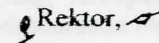
- Menetapkan** : Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang Penerima Bantuan Dana Penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2015.
- PERTAMA** : Menetapkan penerima bantuan dana penelitian dan judul penelitiannya dengan Kategori Penelitian Individu Reguler dan Kategori Penelitian Kolaboratif Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagaimana tersebut pada kolom 2 (dua) dan 4 (empat) Lampiran Keputusan ini;


KEDUA : Penerima bantuan...

- KEDUA** : Penerima bantuan dana penelitian DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran Tahun 2015 telah diseleksi secara substantif melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- KETIGA** : Penerima dana bantuan penelitian kompetitif akan mendapatkan bantuan dana penelitian dari DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2015 dan diharuskan membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M);
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



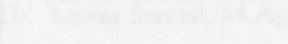


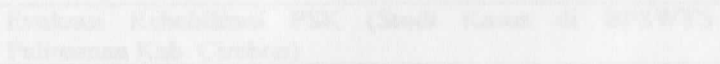



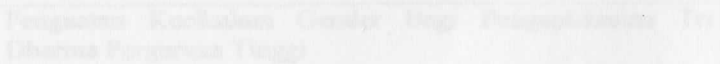

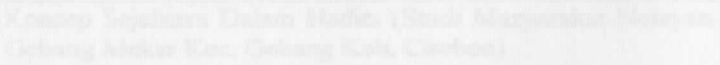

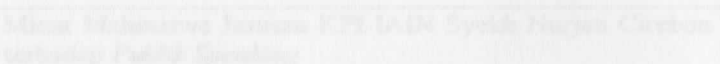

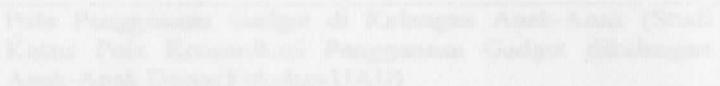
Ditetapkan di : Cirebon
Pada tanggal : 29 Juni 2015

Rektor, 


Dr. H. Sumanta, M.Ag
NIP 19660516 199303 1 004

Tembusan:

1. Kepala Badan Pemeriksa Keuangan RI di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI
Up. Kepala Biro Keuangan dan BMN di Jakarta;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
5. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
6. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Bandung;
7. Kepala Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara di Cirebon.

TENTANG

DAFTAR PENERIMA BANTUAN DANA PENELITIAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 DIPA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
 TAHUN ANGGARAN 2015

KATEGORI : PENELITIAN INDIVIDU REGULER

No	Nama	Jurusan	Judul
1	2	3	4
1	H. Muhammad Maimun, MA, M.S.I.	TH	Tafsir Al-Qur'an Paradigma Teologi Maritim: Kajian Tafsir Ayat-ayat Kelautan dengan Realitas Kehidupan Masyarakat Pesisir)
2	Hj. Umayah, M.Ag.	TH	Illal Al-Hadits: Dha'if Sunan Al-Nasa'i (Telaah Ke'illatan Hadits-hadits yang terdapat pada Kitab 'Dha'if Sunan al-Nasa'i Karya Muhammad Nashir al-Din al-Albaniy)
3	Dr. Hajam, M.Ag	TH	Relasi Seni dan Tasawuf Khas Cirebon
4	Burhanudin Sanusi, Lc., M.A.	AF	Asli Negosiasi Identitas Poskolonial: Komunitas Dayak Indramayu Vias a Vis Negara
5	Dr. H. AR. Idham Kholid, M.Ag.	AF	Menguak Misteri Harta Karun Warisan Bapak Tua Semar: Mengenal Paham Sempalan Mukrominiyyah Jangga Indramayu
6	Dr. H. Ahmad Asmuni, M.A.	AF	Komunitas Geng Motor di Kabupaten Cirebon (Riset Penafsiran Kebutuhan untuk Pendampingan dan Pemberdayaan Komunitas Geng motor melalui Pendekatan Ilmu Akidah Filsafat: Kritis, Partisipatif, Religius)
7	Aah Syafa'ah, M.Ag.	SPI	Mengungkap Makna Historis Dibalik Perjuangan Ki Masykur Melawan Kolonialisme Belanda di Desa Karang Sari Weru Cirebon (1835-1961)
8	Dr. Anwar Sanusi, M.Ag	SPI	Pembaharuan Pemikiran Keislaman Kontemporer Ir. Soekarno di Indonesia
9	Drs. Jalaludin, M.Si	SPI	Evaluasi Rehabilitasi PSK (Studi Kasus di BPSWTS Palimanan Kab. Cirebon)
10	Fuad Faizi, M.A.	PMI	Analisis 'Perubahan dari Bawah' terhadap Program <i>Water Supply and Sanitation for Low Income Community</i> (WSLIC) di Desa Wangkelang Kec. Lemah Abang Cirebon
11	Rosita Tandos, M.A.	PMI	Penguatan Kurikulum Gender Bagi Pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi
12	Dr. Hj. Hartati, M.Ag	PMI	Konsep Sejahtera Dalam Hadits (Studi Masyarakat Nelayan Gebang Mekar Kec. Gebang Kab. Cirebon)
13	H. Aan Mohamad Burhanudin, M.A.	KPI	Minat Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap <i>Publik Speaking</i>
14	Arief Rachman, M.Si	KPI	Pola Penggunaan Gadget di Kalangan Anak-Anak (Studi Kasus Pola Komunikasi Penggunaan Gadget dikalangan Anak-Anak Dosen Fakultas UAD)

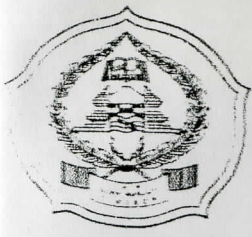
No	Nama	Jurusan	Judul
1	2	3	4
15	Jaja Suteja, M.Pd.I.	BKI	Urgensi Laboratorium Konseling dalam Memaksimalkan Kompetensi Mahasiswa pada Jurusan BKI FUAD IAN Syekh Nurjati Cirebon
16	M. Fuad Anwar, M.Ag.	BKI	Prospek dan Pengembangan Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam (Studi pada Jurusan BKI FUAD IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Menyiapkan Konselor Islam yang Kompeten)
17	Asriyanti Rosmalina, M.Ag.	BKI	Model Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami bagi Peningkatan Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus pada Mahasiswa BKI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

B. KATEGORI : KOLABORATIF

No	Nama	Jurusan	Judul
1	2	3	4
1	Ketua: Anisatun Muthi'ah, M.Ag	TH	Pengembangan Laboratorium Tafsir Hadits sebagai Media Pembelajaran (Studi Lab Jurusan Tafsir Hadits FUAD IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
2	Ketua: Naila Farah, M.Ag. Anggota: Wakht Hasim, M.Hum	AF	Cermin Budaya Riset dalam Publikasi Karya Ilmiah Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3	Ketua: A. Syahtori, M.Si. Anggota: Siti Faoziyah, M.Ag.	PMI	Analisis Tingkat Plagiasi Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4	Ketua: Anisul Fuad, M.Si.	KPI	Manajemen Laboratorium Dakwah bagi Pengembangan Mutu Akademik Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5	Ketua: Hj. Rina Rindanah, M.Pd.	BKI	Pengembangan Kualitas Pelayanan Akademik Berbasis Sistem Informasi Teknologi (Studi tentang Layanan Akademik di Jurusan BKI FUAD; Upaya Menyongsong Alih Status Kelembagaan)
6	Ketua: Zaenal Masduqi, M.Ag, M.A. Anggota: Dr. Yayat Suryatna, M.Ag.	SPI	Mengkaji Kurikulum SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Berbasis KKNI Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Keilmuan SKI

Rektor, ✍

Dr. H. Sumanta, M.Ag
NIP 19660516 199303 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Suryaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 469926 Cirebon 45132
Website: www.iaincirebon.ac.id E-mail: info@iaincirebon.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: In.14/R/Kp.01.1/01492.B/2015

Cirebon, 02 Juli 2015

Sehubungan dengan Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor: In.14/R/PP.00.9/1462.A/2015 tanggal 29 Juni 2015 perihal Penerima Bantuan Dana Penelitian Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2015, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan ini menugaskan kepada dosen-dosen yang tercantum dalam lampiran ini, untuk mengikuti Penelitian, baik dalam kategori Penelitian Individu Reguler maupun dalam Kategori Kolaboratif Pada Kegiatan Penelitian di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2015. Adapun penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 03 Juli s.d 11 November 2015.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab dan melaporkan hasilnya.

Rektor

Dr. H. Sumanta, M.Ag

NIP 19660516 199303 1 004